

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Setelah melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian dan analisis data sebagai berikut:

##### **1. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Metode Tanya Jawab**

Upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan melalui metode tanya jawab agar siswa menjadi aktif dalam belajar.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainur Rosikin selaku guru fiqh beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu melalui tanya jawab karna dengan melalui tanya jawab juga untuk mengevaluasi pembelajaran pada siswa apakah siswa sudah paham atau belum. Bisa juga digunakan dalam tanya jawab ini dengan pertanyaan lisan, yang mana dengan penggunaan pertanyaan lisan maka siswa akan menjadi aktif dalam berkomunikasi<sup>1</sup>

dan juga hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin selaku guru fiqh terkait penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran fiqh, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak M Zainur Rosikin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 26 Januari 2018.

Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa maka dengan melalui tanya jawab, karna dengan melalui tanya jawab siswa menjadi aktif untuk berkomunikasi dan juga agar interaksi antara guru dan siswa ini bisa berjalan dengan baik didalam kelas.<sup>2</sup>

Jadi menurut penjelasan Bapak Zainur Rosikin bahwa melalui tanya jawab lisan ini diharap siswa menjadi aktif berkomunikasi. Menurut penjelasan Bapak Ahmad Yasin bahwasanya beliau menggunakan metode tanya jawab didalam pembelajaran fiqh untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode tanya jawab ini agar berjalan dengan baik, maka guru fiqh menggunakan langkah-langkah dalam melakukan tanya jawab agar metode ini berjalan dengan baik dan siswa menjadi aktif belajar di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainur Rosikin selaku guru fiqh terkait langkah-langkah meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode tanya jawab, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Sebelum dilakukan tanya jawab dilakukannya sebuah permainan seperti contoh permainan snowbolling yaitu sebuah permainan seperti bola kertas dan didalamnya diisi sebuah pertanyaan, kemudian bola tersebut dilempar kepada teman lainnya dan siapa yang menerima bola itu dialah yang menjawab pertanyaan. Semisal pertanyaan tentang bab puasa, apa rukun puasa dan apa yang membatalkan puasa, kemudian anak-anak harus mencari jawaban pertanyaan tersebut dan semua harus menemukan pertanyaan lalu di bawa kedepan dibaca satu-persatu.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 29 Januari 2018.

Selain itu pertanyaan tidak hanya dari saya melainkan dari siswa yang ada didalam kelas agar anak-anak menjadi aktif.<sup>3</sup>

Langkah yang berbeda dari Bapak Ahmad Yasin terkait langkah beliau dalam menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Pertama ketika saya masuk dengan mengucapkan salam terlebih dahulu berikutnya tidak langsung masuk kepada materi tentu ada semacam muqodimah dulu, sebagaimana kita memasukkan ilmu agar bisa diterima, sebagai awal agar interaksi guru dengan siswa bisa berjalan. Setelah anak-anak diadakan apersepsi, membaca, setelah ada penjelasan dan selanjutnya menawarkan kepada siswa untuk bertanya, bahkan dalam tanya jawab ada siswa yang berani menjawab diantara pertanyaan temannya, ada yang berani seperti itu.<sup>4</sup>

Jadi dalam penerapannya sendiri guru fiqh menggunakan teknik yang bermacam-macam bahwasanya dari penjelasan Bapak Zainur Rosikin, beliau memberikan pertanyaan yang disebar atau menggunakan sebuah permainan yaitu snowbolling atau semacam kertas dibuat seperti bola yang mana didalamnya terdapat sebuah pertanyaan dan kemudia kertas tersebut dilempat kepada temannya dan setelah ada yang menerima pertanyaan kemudian disuruh kedepan untuk menjawab. Dengan demikian, anak tidak merasa tegang dengan adanya pertanyaan yang akan diberikan guru, dan dari sini terciptalah komunikasi, yang mungkin saling memberikan semangat bagi yang menerima lemparan bola tersebut untuk menjawab isi soalnya. Dan untuk

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak M Zainur Rosikin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 26 Januari 2018.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 29 Januari 2018.

Bapak Ahmad Yasin sendiri dalam langkah penggunaan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan adanya muqodimah, melakukan apersepsi atau pencairan suasana didalam kelas, selanjutnya siswa disuruh membaca dan kemudian dilakukan tanya jawab.

Upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode tanya jawab yaitu sesekali guru fiqh memberikan sebuah penghargaan yang mana untuk memotivasi siswa agar aktif didalam tanya jawab.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainur Rosikin selaku guru fiqh beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Dengan diberikan motivasi berupa hadiah atau bonus nilai tambahan maka anak-anak menjadi bersemangat untuk bertanya atau menjawab, dengan seperti itu maka anak-anak akan menyiapkan diri dengan belajar yang giat disekolah atau dirumah agar nanti mereka bisa dan berani untuk berbicara didalam kelas dalam melakukan tanya jawab.<sup>5</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Sesekali saya memberikan hadiah walaupun hanya berupa permen atau pun coklat, yang mana hadiah ini diberikan kepada anak yang mau bertanya atau menjawab. Dengan demikian anak menjadi bersemangat dalam tanya jawab karna ada hadiah yang tidak terduga sebelumnya.<sup>6</sup>

Jadi dengan diberikannya hadiah atau diberi bonus nilai maka anak akan semakin bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari guru, yang mana ini menjadi acuan agar keaktifan belajar siswa menjadi meningkat didalam kelas

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak M Zainur Rosikin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 26 Januari 2018.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 29 Januari 2018.

dan juga semakin berkompetisi didalam kelas sehingga menjadikan anak untuk giat belajar.

Upaya guru fiqh untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui tanya jawab yaitu dengan menggunakan media visual agar siswa menjadi semakin paham dan aktif dalam tanya jawab.

Hasil wawancara dengan bapak Zainur Rosikin beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Saya suruh siswa membaca dan saya tayangkan beberapa visual yang mana berkaitan dengan materi saya, siswa mencermati materi berbentuk visual dan setelah itu dalam kemunikasinya diadakan pertanyaan setelah itu juga berbagai jawaban dari siswa itu ditampung, tidak serta merta ditolak atau dianggap salah yang kemudian dari jawaban-jawaban tersebut dikoreksi bersama dan disimpulkan bersama-sama.<sup>7</sup>

Jadi dalam dengan digunakan media pembelajaran berupa gambar ini diharapkan siswa menjadi tertarik untuk belajar karena setiap anak berbeda gaya belajar ada yang dengan gambar, mendengar ataupun gerakan. Dengan demikian, media visual ini agar siswa menjadi paham dan bisa untuk memahami materi dari tayangan gambar tersebut serta hasil jawaban siswa atau pertanyaan siswa itu ditampung yang selanjutnya dapat diselesaikan dan disimpulkan bersama-sama.

Dari hasil observasi guru fiqh menggunakan gambar visual pada saat materi sedekah yang mana menampilkan video Ustad Yusuf Mansur yang memberi motivasi tentang sedekah.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak M Zainur Rosikin selaku guru fiqh di MTsN 2Tulungagung.

Gambar guru fiqh menggunakan media visual dapat dilihat sebagai berikut:



4.1: Guru Fiqh menggunakan proyektor

Upaya guru fiqh selanjutnya dengan memberikan sebuah dorongan motivasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode tanya jawab.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainur Rosikin beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa agar berani bertanya dan tidak malu untuk bertanya yaitu dengan memberikan sebuah motivasi berupa sebuah kata-kata yang memotivasi seperti halnya saya beri ucapan (kamu sudah berani angkat tangan itu bekal kamu untuk berani) ataupun saya acungi jempol bagi yang berani angkat tangan untuk tanya jawab, walaupun ada jawaban siswa yang melenceng jauh tetap saya beri kesan positif agar siswa tetap berani meningkatkan komunikasinya didalam kelas.<sup>8</sup>

Jadi dengan pemberian motivasi ini bisa membangkitkan keaktifan belajar siswa agar tidak merasa takut untuk berkomunikasi didalam kelas dan juga pemberian kesan yang positif bagi siswa yang mau menjawab walaupun

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak M Zainur Rosikin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung

salah karna dengan demikian siswa tidak merasa minder namun tetap guru memberikan kesimpulan dan meluruskan jawaban yang telah disampaikan.

Hasil observasi peneliti dilapangan, pada saat itu guru fiqh sedang sedang memberikan dorongan motivasi berupa kata-kata motivasi kepada siswa agar berani untuk aktif dalam tanya jawab dikelas.<sup>9</sup>

Gambar pemberian motivasi guru fiqh terhadap siswa dapat dilihat sebagai berikut:<sup>10</sup>



4.2: Foto Guru Fiqh Memberika Motivasi

Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode tanya jawab dengan melakukan pendekatan dan dorongan motivasi kepada siswa.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainur Rosikin selaku guru fiqh dalam pengamatan beliau terkait anak yang kurang aktif atau pendiam, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Observasi tanggal 30 Januari 2018.

<sup>10</sup>Dokumentasi tanggal 30 Januari 2018

Didalam kelas juga ada anak yang tipenya pendiam, yang mana siswa tersebut kurang dalam berkomunikasi. Maka dari itu, dilakukan pendekatan pada siswa yang pendiam tersebut dan memberikan soal-soal yang sekiranya sangat mudah untuk dijawab. Maka dengan dilakukan pendekatan tersebut diharap siswa yang pendiam bisa untuk perlahan berkomunikasi untuk menjawab soal yang diberikan. ketika siswa tersebut bisa menjawab soal yang telah diberikan, berarti dia pendiam karena malu untuk bertanya atau menjawab. Maka dilakukankah pendekatan-pendekatan untuk membangkitkan komunikasinya dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.<sup>11</sup>

Dan juga seperti yang diutarakan Bapak Ahmad Yasin beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Terdapat karakter yang berbeda-beda pada diri siswa didalam kelas yang mana siswa sendiri ada yang mempunyai karakter pendiam, sebetulnya siswa itu pandai namun hanya olah bahasa yang terkadang membuat siswa tidak berani, takut atau malu untuk menjawab atau bertanya. Maka dari itu, senantiasa diberikan motivasi kepada siswa agar jangan takut untuk berbicara atau berkomunikasi dalam bertanya ataupun menjawab.<sup>12</sup>

Jadi tidak semua anak itu berani untuk aktif berkomunikasi didalam kelas, ada kalanya anak itu pendiam atau malu untuk menjawab, padahal dia mampu untuk menjawab tapi karena merasa malu dan takut jawabannya salah maka dia mengurungkan niat nya untuk menjawab. Dengan demikian, seperti yang diutarakan Bapak Zainur Rosikin beliau berusaha mendekati anak yang pendiam tersebut dan diberi pertanyaan yang mudah dijawab dan diberikan bonus nilai, agar anak menjadi terbiasa untuk berbicara dalam menyampaikan jawaban atau pendapatnya. Dari penjelasan Bapak Ahmad Yasin bahwasanya

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak M Zainur Rosikin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 26 Januari 2018.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 29 januari 2018.

siswa itu sebenarnya pandai namun hanya pengolahan bahasa yang kurang berani untuk mengutarakan pendapatnya. Maka dengan seperti itu harus dilakukan pendekatan kepada siswa yang pendiam agar siswa tersebut berani untuk aktif berkomunikasi didalam kelas dan juga dengan memberikan dorongan motivasi bahwa jangan takut salah dalam bertanya, jadi dengan diberikanya motivasi ini bertujuan untuk menjadikan anak tidak malu untuk berkomunikasi didalam kelas melalui tanya jawab.

## **2. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Metode Diskusi**

Didalam kelas upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu melalui metode diskusi, karena dengan menggunakan metode diskusi, beragam siswa menjadi satu dan saling berkomunikasi dengan teman kelompoknya yang mana komunikasi tersebut untuk memecahkan sebuah permasalahan atau sebuah pertanyaan yang diberikan guru.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainur Rosikin selaku guru fiqh terkait peningkatan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi dalam pembelajaran fiqh beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Didalam ruang kelas terdapat berbagai jenis siswa, ada yang dari m.i ataupun dari s.d yang mana agar mereka bisa saling aktif belajar maka dengan melalui metode diskusi kelompok. karna mungkin siswa yang dari m.i sudah dapat materi-materi dasar tentang fiqh. Dengan demikian, dengan diadakan diskusi beragam siswa yang di satukan dalam kelompok diskusi agar mereka bisa saling memberikan pengetahuannya untuk memecahkan sebuah materi yang perlu

didiskusikan bersama, dan bila materi tidak ada dibuku maka saya suruh untuk mencari disumber.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin beliau menuturkan menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Ya kami menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan siswa yang lain karna dengan metode diskusi siswa bisa saling menyampaikan pendapat dan mendapat pengalaman baru didalam kelompok diskusi.<sup>14</sup>

Jadi didalam pembelajaran fiqh sendiri, guru menggunakan metode diskusi kelompok, yang mana dengan metode diskusi kelompok ini agar sebuah permasalahan bisa dikomunikasi bersama-sama untuk diselesaikan. Seperti halnya yang dituturkan Bapak Zainur Rosikin, bahwasanya didalam kelas itu terdapat berbagai siswa yang majemuk atau bermacam-macam, ada yang lulusan dari M.I dan S.D. Bahwasanya pengetahuan akan ilmu dasar-dasar fiqh ini mungkin lebih banyak dipelajari di sekolah M.I dibanding sekolah S.D, dari sini beliau menggunakan metode diskusi agar siswa saling berkomunikasi untuk memecahkan sebuah masalah yang diberikan yang mana anak yang dalam pengetahuan fiqh itu sudah mengetahui dasar-dasar untuk bisa saling berbagi pengetahuan di dalam diskusi kelompok dan juga dari meteri yang tidak ada dibuku maka meminta anak-anak untuk mencari sumber lain. Dan juga yang dituturkan Bapak Ahmad Yasin, beliau juga

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak M Zainur Rosikin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 26 Januari 2018.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 29 januari 2018.

menggunakan metode diskusi didalam pembelajarannya, karena dengan diadakan diskusi maka siswa saling berkomunikasi dan ini menjadi langkah acuan untuk siswa semakin berani dan aktif belajar didalam kelas.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan, guru fiqh menggunakan metode diskusi didalam kelas.<sup>15</sup>

Gambar pelaksanaan diskusi didalam kelas dapat dilihat sebagai berikut:<sup>16</sup>



4.3 Foto Diskusi didalam Kelas

Terdapat langkah-langkah terhadap upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi agar berjalan secara efektif dalam penerapannya.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainur Rosikin selaku guru fiqh terkait langkah-langkah meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Saya memberikan pertanyaan, saya tulis pertanyaannya, saya buat kelompok, tidak banyak-banyak kelompok karna nanti banyak yang

---

<sup>15</sup>Obsevasi tanggal 30 Januari 2018

<sup>16</sup>Dokumentasi tanggal 30 Januari 2018.

nganggur, minimal satu bangku maksiman 3 bangku 6 anak, dengan seperti itu bisa jalan diskusinya, nanti setiap kelompok diminta presentasi dari hasil diskusinya didepan kelas. Dan setiap pendapat dikumpulkan dan dinilai setiap hasil dari kerjasamanya. Dan di ahir saya meluruskan jawaban.<sup>17</sup>

Dan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Langkah-langkanya, masing-masing kelompok itu kan ada beberapa KD, masing-masing kelompok harus membuat soal sejumlah yang meteri sudah ditentukan, misal ada 4 kelompok A B C D kemudian membuat soal yang selanjutnya soal tersebut ditukar dengan kelompok lain, kemudian setelah itu ditukar dan setiap kelompok mendiskusikan soal dari kelompok lain, selanjutnya tiap kelompok menyampaikan presentasi jawabannya.<sup>18</sup>

Jadi didalam praktik penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru fiqh menggunakan macam-macam teknik. Seperti yang dituturkan Bapak Zainur Rosikin, beliau dalam penggunaan metode diskusi yaitu dengan memberi pertanyaan terlebih dahulu dan pertanyaan tersebut ditulis, kemudian beliau membentuk beberapa kelompok yang mana anggota kelompok tidak banyak, karena dengan seperti itu diskusi akan berjalan dan tidak banyak yang menganggur didalam kelompok. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk presentasikan hasil diskusi masing-maing kelompok dan hasil tersebut dikumpulkan untuk mendapat nilai dari hasil mereka bekerjasama. Maka dengan seperti ini keaktifan siswa didalam

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak M Zainur Rosikin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 26 Januari 2018.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 29 Januari 2018.

kelompok akan meningkat karena hasil dari diskusi kelompok itu di presentasikan didepan kelas dan disaksikan banyak teman-teman, yang mana ini nanti membuat anggota mencari berbagai sumber agar sebuah pendapatnya itu bisa terbaik dari yang lain. Dan pastinya diakhir dari diskusi ini guru fiqh meluruskan semua jawaban dari hasil diskusi anak-anak. Dan juga seperti yang dilakukan Bapak Ahmad Yasin, beliau membagi beberapa KD dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok itu saling menukar jawaban dan mendiskusikan soal tersebut didalam kelompok serta selanjutnya tiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban soal yang didapat dari kelompok lain

Hasil dari observasi peneliti dilapangan, guru fiqh membuat kelompok, lalu memberikan pertanyaan di sebuah kertas dan kemudian diminta masing-masing kelompok mencari jawaban yang mana tahap ahir nya masing-masing kelompok disuruh mempresentasikan hasil kerjasamanya.<sup>19</sup>

Gambar ketika guru fiqh membagikan kertas berisi pertanyaan dapat dilihat dari ilustrasi foto berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Observasi pada tanggal 30 Januari 2018.

<sup>20</sup>Dokumentasi pada tanggal 30 Januari 2018



#### 4.4: Foto Guru Fiqh Memberikan Lembaran Soal

Upaya guru fiqh agar dalam kelompok siswa tetap bersemangat dan menjadi aktif belajar yaitu dengan memberi soal dan meminta setiap kelompok menampilkan jawabannya terbaiknya didepan kelas:

Hasil wawancara dengan Bapak Zainur Rosikin selaku guru fiqh terkait semangat siswa dalam belajar melalui metode diskusi beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Setiap kelompok diberi materi dengan topik yang berbeda semisal thoharah kelompok satu bagian wudhu kelompok dua hadast kecil kelompok tiga hadast besar dan seterusnya. Dari satu kelas tersebut dibagi topik yang berbeda kemudian nanti masing-masing kelompok mendiskusikan tiap-tiap topik yang telah diberikan dan setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi. Jadi dengan seperti itu anak-anak saling berkomunikasi menampilkan hasil terbaiknya dan juga siswa mendapatkan ilmu yang secara keseluruhan tidak hanya satu topik melainkan berbagai topik.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak M Zainur Rosikin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung,

Dari upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi sendiri yaitu menjadikan siswa bersemangat untuk menampilkan hasil yang terbaik.

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin selaku guru fiqh terkait semangat siswa dalam diskusi, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Ya tentu saja anak semakin bersemangat dengan diberikan soal dan presentasi setiap kelompok, iya memang ada beberapa anak yang pasif, tapi secara umum anak itu semangat, dalam arti bisa bekerjasama dengan baik antar kelompok, kemudian bisa saling mengkritisi, walaupun bahasa anak masih perlu ada bimbingan, tapi kayaknya untuk menyampaikan pendapat itu sudah cukup bagus, berani tampil kedepan dan mengungkapkan pendapat itu sudah bagus.<sup>22</sup>

Jadi dengan diberikannya sebuah soal yang berbeda topik ini diharapkan siswa menjadi bersemangat untuk saling aktif berdiskusi didalam kelompok, menampilkan jawaban terbaik dari tiap-tiap kelompok dan juga materi bisa tersampaikan seluruhnya dari hasil diskusi tiap kelompok.

Hasil dari observasi peneliti dilapangan, bahwa ketika siswa disuruh untuk maju kedepan menyampaikan hasil jawaban kelompok mereka sangat bersemangat, saat guru fiqh meminta satu-persatu tetapi ada juga siswa yang ingin cepat-cepat untuk maju dan menampilkan jawaban hasil kerjasamanya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 29 Januari 2018.

<sup>23</sup>Observasi pada tanggal 30 januari 2018.

Gambar ketika bersemangat untuk maju dan menampilkan jawaban dapat dilihat dari ilustrasi foto berikut:<sup>24</sup>



4.5: Foto Siswa berebut Maju didepan kelas untuk presentasi

Upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar melalui metode diskusi ini menjadikan siswa menjadi meningkat didalam belajarnya yang mana banyak yang aktif untuk mengutarakan pendapat atau bekerjasama didalam kelompok diskusi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainur Rosikin terkait pengamatan beliau tentang keaktifan siswa didalam kelompok, beliau menuturkan sebagai berikut:

Pasti terjadi keaktifan di dalam kelompok, semisal ada masalah fiqh tentang permasalahan thaharah. Disitu kelompok diberikan sebuah soal yang berkaitan dalam fenomena sehari-hari yang mana kelompok diminta mencari jawabannya dan dari berbagai jawaban kelompok nanti disampaikan dan setiap saling berdiskusi dan diakhir saya beri kesimpulan supaya anak-anak itu menjadi paham.<sup>25</sup>

Dan juga hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin terkait pengamatan beliau tentang keaktifan siswa didalam kelompok, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

<sup>24</sup>Dokumentasi pada tanggal 30 Januari 2018.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Bapak M Zainur Rosikin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung

Tentu untuk menjawab pertanyaan kelompok lain kan perlu adanya kerja sama, masing-masing soal nantinya ditukar dengan kelompok lain untuk presentasi menjawab kan harus bekerja dengan temannya, (komunikatif), karna itu nanti seluruh jawabannya di utarakan dihadapan teman-teman yang lain.<sup>26</sup>

Jadi dari penjelasan Bapak Yasin bahwa didalam kelompok diskusi itu diperlukan kerja sama kelompok yang mana jawaban dari tiap kelompok ini akan diutarakan dihadapan teman-teman yang lain. Dengan demikian, maka didalam kelompok tiap anggota saling aktif berdiskusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang telah diberikan dan mencari jawaban yang terbaik karna jawaban mereka akan dipresentasikan didepan kelas.

Hasil dari observasi peneliti dilapangan, bahwasanya didalam kelas terjadi diskusi kelompok dan setiap setiap kelompok diberi pertanyaan, dan anak-anak saling berdiskusi satu sama lain, ada yang menyiapkan kertas, ada yang menyiapkan pena, ada yang menulis, ada yang mencari referensi jawaban yang mana dalam satu kelompok tersebut tercipta diskusi dari berbagai arah untuk menjawab soal yang dibagikan.<sup>27</sup>

Gambar aktifitas siswa didalam kelompok saling menyiapkan keperluan diskusi.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 29 januari 2018.

<sup>27</sup>Observasi pada tanggal 30 Januari 2018.

<sup>28</sup>Dokumentasi pada tanggal 30 Januari 2018.



4.6: Foto Siswa dalam Diskusi

### **3. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi**

Upaya guru fiqh untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu melalui metode demonstrasi, karena pembelajaran fiqh sendiri identik dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah melalui demonstrasi.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainur Rosikin selaku guru fiqh terkait penggunaan metode demonstrasi didalam pembelajaran fiqh, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Untuk meningkatkan keaktifan pada siswa yaitu melalui demonstrasi, karena fiqh identik dengan praktek, mulai dari thaharah, cara mensucikan dari najis dan hadast, termasuk shalat jamaah, shalat sunah dhuha, shodaqoh dll.<sup>29</sup>

Dan juga hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin selaku guru fiqh terkait penggunaan metode demonstrasi, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bapak M Zainur Rosikin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 26 Januari 2018.

Ya kami menggunakan metode praktik untuk meningkatkan keaktifan pada siswa karena materi bertepatan dengan muamalah sehingga sesekali mendemonstrasikan bagaimana praktik jual beli yang benar, bagaimana memberikan hutang piutang yang benar.<sup>30</sup>

Jadi didalam pembelajaran fiqh, upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu melalui metode demonstrasi, yang mana pembelajaran fiqh sendiri identik dengan praktik, jadi setelah materi disampaikan maka selanjutnya dilakukanlah praktik untuk memaksimalkan pembelajaran dan juga membangkitkan interaksi siswa karena mereka saling memahami dan membenarkan bersama sesuai dengan materi yang sudah dipelajari

Upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu melalui demonstrasi yang melibatkan langsung siswa dalam mendemonstrasikan didepan kelas agar langkah demonstrasi bisa berjalan efektif.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainur Rosikin selaku guru fiqh terkait langkah penggunaan metode demonstrasi, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Satu anak saya coba peragaan model, anak disuruh maju contoh materi bab sujud saya suruh anak-anak praktik didepan. Untuk lebih berkreasi saya gunakan media gambar yang ditayangkan, atau video dan meminta siswa untuk praktik, nanti hasil praktiknya saya kembalikan kepada anak-anak dan anak-anak yang berkomentar tentang praktik temannya didepan kelas Atau seperti halnya dalam bab haji saya ajak keluar siswa

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 29 januari 2018.

dengan menggunakan miniatur kecil atau sebuah replika tentang bab haji.<sup>31</sup>

Dan juga hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin terkait langkah penggunaan metode demonstrasi, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Saya memanggil beberapa anak ke depan, kalau semisal terjadi hutang antara dua orang, saya panggil 2 anak kedepan untuk sebagai bentuk demonstrasi, saya berikan contoh sebuah benda atau saya meminjamkan uang kepada anak yang praktik, yang mana untuk mendemonstrasikan bagaimana nanti penyelesaiannya dalam hutang, begitu juga tentang pinjam-meminjam, begitu juga dalam praktik jual beli saya memanggil beberapa anak, semisal jual beli HP, itu ada yang menjadi penjual HP, pembeli dan alat tukarnya, saya beri pinjaman uang, kemudian ijab qobulnya yang terahir, inilah yang benar dalam jual beli sehingga kita komunikasikan didepan kelas.<sup>32</sup>

Jadi didalam penggunaan metode demonstrasi ini guru fiqh mengajak siswa untuk berperan secara langsung sebagai model untuk mempraktikkan sebuah materi yang telah disampaikan, yang mana guru fiqh membagi peran masing-masing kepada siswa, selanjutnya siswa saling berinteraksi sesuai dengan peran mereka masing-masing, adapun siswa yang lain mengamati jalannya praktik dan saling mengoreksi sesuai apa yang ada pada materi atau sumber yang lain. Untuk lebih kreasi digunakan berupa media gambar video bahkan sebuah miniatur atau replika tentang pengamalan sebuah materi pembelajaran fiqh.

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Bapak M Zainur Rosikin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 26 Januari 2018.

<sup>32</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 29 januari 2018.

Hasil dari observasi peneliti dilapangan sebagai berikut:

pada saat itu guru fiqh mengadakan demonstrasi terkait materi sedekah, yaitu guru fiqh menyuruh suka relawan untuk dijadikan model dalam mendemonstrasikan tataca sedekah, dan relawan tersebut ada 2 siswa yang mana ada yang jadi si miskin dan si kaya, lalu guru fiqh meminjamkan sebuah uang untuk sebagai bentuk benda yang akan disedekahkan, disitu siswa yang menjadi model demonstrasi saling berkomunikasi sesuai dengan peran masing-masing dan siswa yang lain mengamati dan membenarkan tata cara sedekah itu menurut materi yang ada.<sup>33</sup>

Gambar terkait hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut.<sup>34</sup>



4.7: Foto Praktik Sedekah

Dan juga upaya fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan memberikan tampilan video ceramah ustad sebagai motivasi siswa untuk menerapkan sebuah materi yang telah dipelajari.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainur Rosikin beliau menuturkan:

Saya tayangkan video motivasi shodakoh ala Ustad Yusuf Mansur yang mana beliau memberi motivasi kepada pendengarnya nah itu saya tanamkan kepada anak-anak untuk shodakoh dan alhamdulillah setelah di beri motivasi untuk melakukan sedekah dilingkungan, seperti sedekah saat shalat jumat. Memberi sedekah pada korban pacitan dari sini

<sup>33</sup>Observasi pada tanggal 30 Januari 2018.

<sup>34</sup>Dokumentasi tanggal 30 Januari 2018

terjadilah komunikasi untuk mengajak yang lain melakukan hal yang sama yaitu sedekah.<sup>35</sup>

Jadi upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam praktiknya yaitu menggunakan sebuah tampilan video yang memotivasi siswa didalam pembelajarannya. Yang mana video motivasi ini bisa meningkatkan interaksi pada siswa dalam menerapkan sebuah materi pembelajaran berupa materi sedekah didalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi pada saat itu guru menggunakan proyektor yang menampilkan Ustadz Yusuf Mansur yang bertepatan dengan materi sedekah.

Gambar dari observasi penggunaan proyektor dapat dilihat sebagai berikut:



4.7: Foto Guru Fiqh Menampilkan Video

Dan upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa didalam kelas yaitu saling berinteraksi antara siswa dan siswa dan juga siswa dan guru, yang mana mereka disuruh memberi masukan atau komentar dari demonstrasi yang dilakukan sesuai dengan materi yang ada.

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Bapak M Zainur Rosikin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainur Rosikin selaku guru fiqh terkait pengamatan beliau tentang meningkatnya keaktifan siswa saat melakukan demonstrasi, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Anak-anak disuruh mengomentari jalannya demonstrasi, tanggap dan anak-anak ditanya apa ada yang salah atau yang kurang didalam proses jalannya praktik, kalau biasanya amaliyah harian siswa bisa komentar, tapi bila amaliyah itu jarang dilaksanakan seperti shalat jenazah, karna jarang mungkin melihatnya atau mengomentarnya disalam dan bacaan shalat. Sepertinya halnya thaharah dan bersuci, nanti ada yang menjadi peran dan anak-anak bisa melihat dan berkomentar didalam proses praktik.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Ya ada peningkatan keaktifan pada anak yaitu ada pertanyaan dari anak, siswa disuruh saling berkomentar tentang proses jalannya demonstrasi dan saya sebagai penjelas tentang jalannya praktik.<sup>37</sup>

Jadi didalam melakukan demonstrasi sendiri anak-anak saling berinteraksi satu sama lain, seperti halnya interaksi siswa yang menjadi model demonstrasi dan para siswa lain yang mengamati serta mengomentasi jalannya demonstrasi ini menggambarkan bahwa dengan dipakainya metode demonstrasi siswa ini menjadi aktif sehingga materi yang telah disampaikan dapat dipahami dengan maksimal karena siswa saling meberi masukan dan pemahaman.

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Bapak M Zainur Rosikin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 26 Januari 2018.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Yasin selaku guru fiqh di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 29 Januari 2018.

Hasil dari observasi peneliti dilapangan, anak-anak melakukan demonstrasi materi sedekah di dalam kelas dan mereka kompak saling mengamati dan mengomentari tata cara sedekah yang sedang dilakukan didepan kelas.<sup>38</sup>

Gambar ketika siswa yang praktik diarahkan guru dan para siswa yang lain dapat dilihat sebagai berikut.<sup>39</sup>



4.8: Siswa yang praktik diarahkan guru dan siswa yang lain.

## B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

<sup>38</sup>Observasi pada tanggal 30 Januari 2018.

<sup>39</sup>Dokumentasi pada tanggal 30 Januari 2018.

### **1. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Metode Tanya Jawab di MTs Negeri 2 Tulungagung**

Temuan penelitian mengenai upaya guru fiqh dalam meningkatkan komunikasi pembelajaran pada siswa melalui metode tanya jawab di MTsN 2 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu diberi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.
- b. Ada permainan lempar bola kertas untuk mencari siapa yang akan menjawab pertanyaan.
- c. Adanya apersepsi sebelum melakukan tanya jawab.
- d. Pemberian hadiah bagi yang mau menjawab atau bertanya.
- e. Ada tayangan gambar terkait materi
- f. Pemberian motivasi.
- g. Adanya pendekatan kepada siswa yang pendiam.

### **2. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Metode Diskusi di MTs Negeri 2 Tulungagung**

Temuan penelitian tentang upaya guru fiqh dalam meningkatkan komunikasi pembelajaran melalui metode diskusi di MTsN 2 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu melalui metode diskusi kelompok.
- b. Ada beragam siswa yang diacak dalam setiap kelompok.

- c. Guru membagi beberapa kelompok.
- d. Guru menyuruh membuat soal dalam setiap kelompok dan ditukarkan ke kelompok lain.
- e. Pemberian topik materi yang berbeda dari setiap kelompok.
- f. Adanya soal yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi.
- g. Siswa diminta saling berdiskusi terkait soal materi yang sudah diberikan dalam kelompok
- h. Siswa diminta presentasi dari hasil kerja kelompoknya.
- i. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa.
- j. Guru meminta komentar dari hasil presentasi

### **3. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Metode demonstrasi di MTs Negeri 2 Tulungagung**

Temuan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan komunikasi pembelajaran pada siswa melalui metode demonstrasi di MTsN 2 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Guru menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa didalam kelas.
- b. Adanya tanyangan video dan miniatur.
- c. Guru menggunakan skenario yang merujuk pada topik.
- d. Guru menggunakan media berupa tulisan sie kaya dan sie miskin.
- e. Guru meminjamkan uang sebagai bahan untuk praktik sedekah.

- f. Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam melakukan praktik sedekah.
- g. Guru menyuruh siswa berkomentar untuk mengarahkan gerakan praktik temannya.
- h. Ada penguatan materi dan dikaitkan dengan demonstrasi dikelas.
- i. Siswa disuruh membuat kesimpulan dari proses demonstrasi yang telah dilaksanakan.

### **C. Analisi data**

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung, yang mencakup tentang beberapa metode pembelajaran yang digunakan sebagai acuan meningkatkan keaktifan belajar siswa didalam kelas.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengelolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan komunikasi pembelajaran melalui metode pembelajaran pada siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung.

## **1. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Metode Tanya Jawab di MTs Negeri 2 Tulungagung.**

Upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu melalui metode tanya jawab yang mana digunakan sebagai acuan guru fiqh untuk meningkatkan keaktifan belajar pada siswa, dan juga guru fiqh menggunakan metode tanya jawab sebagai evaluasi pembelajaran setelah diberikannya materi. Dengan demikian, guru fiqh dapat mengetahui materi yang telah disampaikan telah diterima dengan baik dan juga membangkitkan keaktifan pada siswa untuk berani aktif berinteraksi dalam menjawab soal yang telah diberikan. Guru fiqh sendiri menggunakan teknik tersendiri yaitu memberikan tambahan nilai lebih kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru fiqh. Maka ini menjadi penyemangat siswa untuk berani dalam berkata-kata pada proses tanya jawab.

Langkah-langkah yang dilakukan guru fiqh yaitu memberikan pertanyaan yang disebar dan nantinya pertanyaan itu disuruh menjawab para siswa. Dan juga penggunaan ice breaking atau sebuah permainan untuk mencari siapa yang akan menjawab soal yang diberikan. Semisal contoh guru menggunakan teknik snowbolling yaitu membuat sebuah lembaran kertas dibuat seperti bola yang didalamnya ada sebuah pertanyaan kemudian bola tersebut dilempar kepada teman dan siapa yang mendapat bola tersebut maka dia yang menjawab. Ada pula yang sebelumnya diberikan persepsi terlebih dahulu setelah itu diberi sebuah pertanyaan, dan juga diberikan sebuah

motivasi kepada siswa bahwa jangan takut salah dalam menjawab. Pertanyaan tidak hanya dari guru namun siswa juga diperbolehkan membuat sebuah pertanyaan.

Adanya bonus nilai dan pemberian hadiah berupa permen juga dijadikan acuan guru fiqh agar siswa semakin berkompetisi dalam menjawab soal yang diberikan. Dengan demikian, siswa akan rajin belajar karna akan menjadi termotivasi untuk belajar dan aktif didalam kelas.

Terdapat penggunaan media visual guna menunjang proses tanya jawab karena terdapat jenis gaya belajar siswa yang berbeda-beda ada yang dengan gambar, audio, dan gerakan. Dengan diberikan gambar maka anak menjadi banyak yang memahami dalam pembelajaran yang mana bila ada yang kurang paham dalam gambar bisa dilakukan tanya jawab.

Adakalanya siswa itu berdeda karakter, seperti halnya siswa yang pendiam. Disini guru fiqh melakukan pendekatan terhadap anak yang pendiam dengan cara mendekati dan memberikan sebuah pertanyaan yang sekiranya mudah untuk dijawab, dari situ dapat dilihat bahwasanya siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Dari sini dapat dipastikan bahwa siswa tersebut itu sebenarnya pandai namun malu untuk mengungkapkan kata-kata atau agak kesulitan dalam mengolah bahasanya. Dengan demikian, guru senantiasa memberikan motivasi dan pendekatan serta berinteraksi dengan siswa agar siswa menjadi aktif belajar didalam kelas.

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar pada siswa melalui metode tanya jawab yaitu bahwa didalam sebuah pembelajaran harus ada interaksi dua arah tidak hanya interaksi satu arah yang mana guru hanya berceramah dan murid begitu pasif mendengarkan ceramahnya guru. Dengan diberikan pertanyaan, bermain ice breaking, media gambar dan diberikan bonus nilai itu menjadi teknik guru fiqh agar siswa menjadi termotivasi dan tidak merasa takut atau tegang dalam mengolah kata-kata yang ingin disampaikan siswa.

Jadi guru menggunakan metode tanya jawab bertujuan agar siswa menjadi aktif belajar didalam kelas.

## **2. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Metode Diskusi di MTs Negeri 2 Tulungagung.**

Upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi yaitu sebagai acuan guru fiqh untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Karena bilamana materi tersebut butuh diselaikan bersama-sama maka menggunakan metode diskusi yang bertujuan agar siswa saling aktif berdiskusi didalam kelompok untuk mencari bersama-sama jawaban atau pemecahan permasalahan bersama-sama.

Langkah-langkah guru fiqh dalam menggunakan metode diskusi ini yaitu dengan diberi pertanyaan yang ditulis disebuah kertas, kemudian dibuat kelompok-kelompok diskusi. Dalam sebuah diskusi ini siswa melakukan interaksi dengan para anggota kelompok dan mencari jawaban yang telah

diberikan dari berbagai sumber rujukan. Ada pula tiap-tiap kelompok juga diminta untuk membuat soal sendiri yang mana nantinya soal tersebut ditukarkan dengan kelompok lainnya dan kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dengan demikian, diadakannya metode ini agar terjadi interaksi antara siswa, siswa menjadi aktif belajar serta siswa yang mempunyai pengetahuan yang lebih bisa membantu teman lainnya untuk diberi pengetahuan.

Pemberian topik yang berbeda pada setiap kelompok ini juga diharapkan siswa mendapat lebih banyak materi yang menyeluruh dari pembahasan beberapa kelompok diskusi

Dari dari penjelasan guru terkait hasil diskusi tersebut siswa menjadi bersemangat untuk menampilkan jawabannya terbaiknya dan terdapat saling mengomentari hasil jawabannya. Dari hasil observasi peneliti siswa saat diminta satu persatu untuk mempresentasikan hasil jawaban tiap kelompok, namun ada juga siswa yang ingin segera maju kedepan dan mempresentasikan jawabannya yaitu berebut untuk maju kedepan kelas.

Dengan di terapkannya nya diskusi siswa juga bertambah meningkat keaktifan belajae siswa didalam kelompok, menjadikan interaksi siswa dari berbagai arah untuk bersama-sama menjaci jawaban atau pemecahan sebuah masalah. Dari hasil obsevasi peneliti melihat siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi dan didalam kelompok itu ada yang menyiapkan pena, buku

rujukan, kertas dan mereka saling berkomunikasi membahas soal yang telah bagikan.

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu melalui metode diskusi ada agar siswa mempunyai sikap gotong royong yang mana dengan diskusi kelompok akan tercipta keaktifan siswa dalam diskusi untuk membahas sebuah persoalan yang harus diselesaikan karna setiap individu mempunyai pengetahuan yang berbeda dan luas.

Jadi upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu melalui metode diskusi yaitu agar tercipta keaktifan berdiskusi siswa didalam kelas.

### **3. Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi di MTs Negeri 2 Tulungagung.**

Upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan melalui metode demonstrasi. Yang mana metode demonstrasi ini digunakan dalam pembelajaran fiqh karena didalam fiqh tersendiri terdapat berbagai materi yang membutuhkan praktik dalam penerapannya. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi ini memudahkan guru fiqh dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan kaktifan pada siswa karena siswa saling berinteraksi satu sama lain dengan saling mengomentari prsoses demonstrasi ataupun komunikasi si pemeran model dalam mempraktikkan sebuah materi.

Langkah yang dilakukan guru fiqh dalam penerapan metode demonstrasi yaitu dengan menyuruh relawan untuk maju kedepan untuk melakukan praktik dalam prosenya guru fiqh menggunakan tayangan video dan miniatur sebagai bimbingan pada siswa yang melakukan demonstrasi tersebut. Selanjutnya guru membentuk dan membagi masing-masing peran untuk mendemonstrasikan sebuah materi yang telah disampaikan. Dari hasil observasi didalam kelas, peneliti melihat guru fiqh meminta beberapa siswa untuk maju kedepan dan meminta siswa tersebut untuk mendemonstrasikan materi fiqh bab sedekah. Adapun guru fiqh menggunakan beberapa media untuk memperjelas dalam bermain peran yaitu ada tulisan disebuah kertas yang dikalungkan kepada para model yang mana hal tersebut menunjukkan tulisan si kaya dan si miskin hal ini dimaksudkan bahwa nanti bermain perannya si kaya memberi uang kepada si miskin dan guru juga meminjamkan sebuah uang sebagai gambaran memberikan sedekah.

Sebagai motivasi siswa yaitu dengan ditampilkannya sebuah video dari ustad Yusuf Mansur yang mana nilai-nilai dalam video ini adalah mengajar untuk melakukan sedekah didalam lingkungan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan siswa menjadi aktif berinteraksi didalam kelas maupun lingkungan.

Dalam penerapan metode demonstrasi ini belajar pada siswa menjadi aktif. Yang mana hasil observasi didalam kelas, siswa yang melakukan model demonstrasi melakukan komunikasi dalam melakukan tatacara sedekah dan

siswa yang lain juga ikut mengamati dan mengomentari proses jalannya demonstrasi serta bersama-sama guru dan siswa membantu memberi arahan tatacara sedekah yang sedang dilakukan menurut beberapa sumber.

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru fiqh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu melalui metode demonstrasi adalah agar siswa menjadi paham didalam praktiknya dan menjadikan siswa untuk berani tampil didepan kelas serta siswa saling berinteraksi dan mengomentari serta memberikan arahan dalam proses demonstrasi.

Jadi upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah agar siswa menjadi paham dengan cara terlibat langsung dalam praktiknya bukan sekedar teori saja. Dengan demikian, bisa tercipta keaktifan belajar pada siswa.